

Representasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Karakter Severus Snape dalam Film Harry Potter and the Deathly Hallows

Ivania Ariella Christianto¹, Septia Winduwati^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: ivania.915180174@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: septiaw@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 06-01-2022

Abstract

Harry Potter And The deathly Hallows tells the story of the struggle of the hogwarrrts magic school students against an extremely powerful evil wizard, and this evil wizard keeps horcux (part of the soul stored in objects) that must be found and destroyed which causes a great magic war. In this study, the author wanted to examine one of the characters named Severus Snape who represented the value of heroism. The method used by researchers is the Semiotics method of Charles Sanders Peirce. Researchers analyzed using the main elements of semiotics to examine scenes in the fim that concluded that the character Severus Snape underwent character development that represented the values of heroism.

Keywords: *heroism, semiotic, Severus Snape*

Abstrak

Film Harry Potter And The Deathly Hallows menceritakan tentang perjuangan murid sekolah sihir Hogwarrrts melawan penyihir jahat yang sangat kuat, dan penyihir jahat ini menyimpan *Horcux* yang harus ditemukan dan dihancurkan yang menyebabkan perang sihir yang hebat. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti salah satu karakter bernama Severus Snape yang merepresentasikan nilai-nilai kepahlawanan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menganalisis menggunakan elemen utama semiotika untuk menelaah adegan di dalam fim yang memberikan kesimpulan bahwa karakter Severus Snape mengalami pengembangan karakter sehingga merepresentasikan nilai-nilai kepahlawanan.

Kata Kunci: kepahlawanan, semiotika, Severus Snape

1. Pendahuluan

Pahlawan adalah sebuah tindakan yang heroik untuk kebaikan orang banyak yang dilakukannya oleh seseorang dari kebaikan hati pribadinya. Tindakan heroik tersebut dilakukan dalam upaya pelayanan kepada sesama atau masyarakat secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan materi. Kepahlawanan dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang. Pahlawan memiliki jasa bagi perkembangan bangsa, dan kepahlawanan (heroisme) dihayati hingga saat ini. Dalam membahas sosok pahlawan, hal yang terpikir dapat beragam. Misalnya, terpikir ksatria yang membela kebenaran dalam tokoh-tokoh fantasi *superhero*, atau pahlawan yang terkait dengan konteks perjuangan kemerdekaan, bahkan pahlawan yang telah memberikan kontribusi besar bagi kemanusiaan karena temuannya berimplikasi bagi kehidupan

manusia.

Sosok pahlawan, umumnya dipersepsi sebagai individu yang mampu menghadapi situasi berisiko, serta mampu bertindak untuk membantu atau menolong sesama. Pengertian pahlawan ataupun kepahlawanan dapat tidak identik pada setiap budaya. Sosok pahlawan, umumnya dipersepsi sebagai individu yang mampu menghadapi situasi berisiko, serta mampu bertindak untuk membantu atau menolong sesama. Sedat Yazici dan Mecnun Aslan dalam *Heroes as a Role Models in Values Education* menegaskan bahwa figur pahlawan merupakan model panutan yang paling efektif untuk edukasi nilai (Sedat Yazici dan Mecnun Aslan, 2011).

Harry Potter merupakan cerita fiksi petualangan sihir yang memiliki banyak peminat. Harry Potter muncul dengan 7 seri novel dengan genre fantasi salah satu novelnya berjudul *The Deathly Hallows* pada tahun 2007. Novel ini dikarang oleh seorang penulis Inggris bernama J. K. Rowling. Ide tentang Harry Potter pertama kali tercetus dalam pikiran J. K. Rowling ketika menaiki kereta api dari Manchester ke London pada tahun 1990. Pada mulanya J. K. Rowling berawal hanya menerbitkan novel saja tetapi karena respon dari masyarakat sangat amat luar biasa, sehingga J.K. Rowling memutuskan untuk membuat Film dari 7 novel Harry Potter yang telah ia terbitkan berkerja sama dengan *Warner Bros Picture*.

Film Harry Potter And The Deathly Hallows menceritakan tentang perjuangan murid sekolah sihir hogwarrrts melawan penyihir jahat yang sangat kuat, dan penyihir jahat ini menyimpan *horcux* (sebagian jiwa yang disimpan di dalam benda) yang harus di temukan dan dihancurkan yang menyebabkan perang sihir yang hebat.

Topik penelitian ini diambil karena salah satu karakter di dalam film ini sangat menarik perhatian penulis dan memiliki pesan moral yang harus disampaikan, selain itu penulis juga ingin membedah nilai-nilai kepahlawanan yang direpresentasikan oleh salah satu karakter yang bernama Severus Snape dalam film Harry Potter And The Deathly Hallows. Kaitan topik penulis dengan ilmu komunikasi adalah berkomunikasi memiliki arti yaitu ingin menyampaikan sebuah pesan dan penulis ingin menunjukan pesan moral yang ingin disampaikan oleh salah satu karakter yang bernama Severus Snape di dalam film Harry Potter And The Deathly Hallows. Selain itu iklan adalah salah satu bentuk dari cara seseorang atau suatu kelompok untuk menyampaikan pesan kepada audiencenya dan dalam dunia periklanan yang harus di tampilkan tidak harus selalu mengenai produk atau jasa tetapi bisa juga menampilkan nilai-nilai kepahlawanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menemukan nilai-nilai kepahlawanan dan pesan moral dari karakter Severus Snape direpresentasi dalam film Harry Potter And The Deathly Hallows. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti antara lain Representasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Iklan Gojek (Studi Semiotika Iklan Gojek Versi Kamu-Gozali) 2019 yang menggunakan konsep nilai kepahlawanan juga dengan hasil penelitian yaitu iklan mengandung representasi nilai-nilai kepahlawanan yang menjelaskan tentang sebuah nilai pengorbanan, perjuangan, kesetiaan pengemudi Gojek (Marcella & Winduwati, 2019).

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Representasi Kepahlawanan Dalam Film Kartini (Studi Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce) 2017 yang menggunakan konsep nilai kepahlawanan juga dengan hasil penelitian yaitu representasi pahlawan terdapat dalam film Kartini agar generasi muda mengikuti jejak kepahlawanan Ibu Kartini (Sarwoko, 2019). Selain itu juga terdapat penelitian dengan judul Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jaleswari dalam Film Batas "Antara Keinginan dan Kenyataan" yang juga menggunakan konsep nilai kepahlawanan.

Penelitian ini menemukan bahwa representasi nilai kepahlawanan muncul pada film tersebut dan mengandung elemen-elemen dasar dari karakter kepahlawanan (Khomsah, 2015).

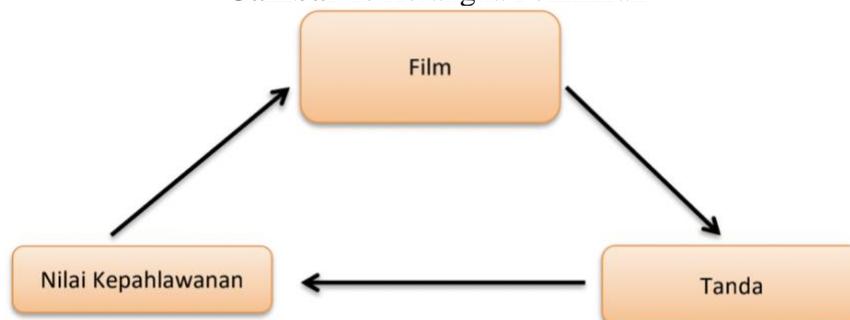
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan studi pustaka, studi dokumentasi dan wawancara. Dalam teknik pengolahan data dan analisis data penulis mengaplikasikannya dengan teori semiotika menurut Charles Sander Peirce. Menurut Charles Sander Peirce “tanda adalah sesuatu yang berarti bagi seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas” atau sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi disebut juga dengan ground, konsekuensinya, tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni object ground, dan interpretant. Tanda yang dikaitkan mengemukakan teori triangle meaning atau makna segitiga yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), object, dan interpretant. Teknik keabsahan data yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil Studi Pustaka dan Studi Dokumentasi.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam subbab ini peneliti akan menjabarkan analisis pengamatan menggunakan teori semiotika Charles yang memiliki 3 komponen dasar yaitu tanda, lambang dan isyarat. Berikut ini adalah beberapa adegan karakter Severus Snape yang merepresentasikan kepahlawanan beserta penjelasannya:

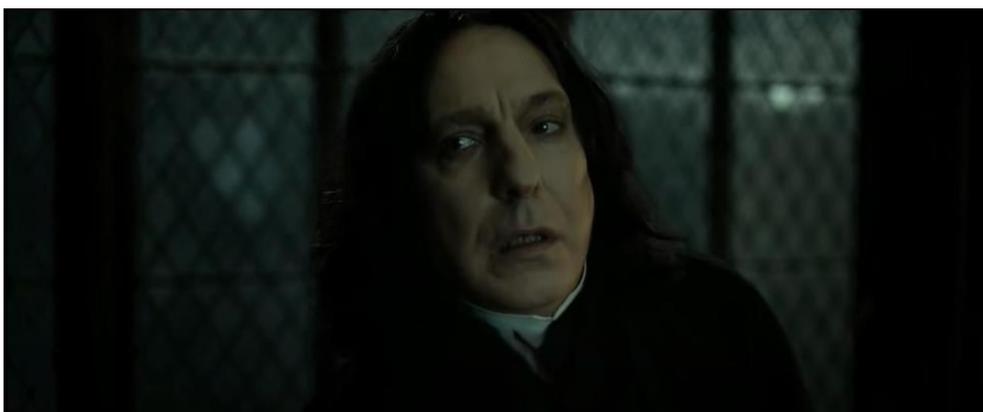
Gambar 2. Adegan 1, menit ke 37: 25



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanda	Prof. McGonagall menyerang Severus Snape karena ia merasa Severus Snape akan melukai Harry Potter. Severus Snape mendapat serangan sihir tetapi tidak melawan, ia hanya menangkis serangan lalu kabur.
Lambang	Tanpa ada percakapan dan balasan Severus Snape pergi menghilang.
Isyarat	Severus Snape tidak ingin melukai orang-orang yang ada di sekolah sihir Hogwarts

Gambar 3. Adegan 2, menit ke 1:09:0



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanda	Severus Snape dibunuh oleh Voldemort karena ia menutupi sesuatu dari Voldemort, selain itu Severus Snape memiliki rencana untuk menyelamatkan Hogwarts serta Harry Potter dan mengkhianati Voldemort yang Voldemort tidak ketahui.
Lambang	Severus Snape hanya diam dan merelakan dirinya untuk mati.

Isyarat	Severus Snape ingin rencana menyelamatkan Harry Potter dan Hogwarts berjalan lancar dan tidak diketahui oleh Voldemort.
---------	---

Gambar 4. Adegan 3, menit ke 1:10:41



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanda	Harry Potter menghampiri Severus Snape yang hampir meninggal karena serangan Voldemort, ketika Severus Snape melihat Harry Potter ia menangis dan ingin memberikan air matanya kepada Harry.
Lambang	Air mata Severus Snape memiliki kenangan dan penjelasan perilaku ia selama ini terhadap Harry Potter maupun semua orang yang ada di Hogwarts.
Isyarat	Severus Snape ingin Harry Potter mengetahui yang sebenarnya yang ia rencanakan dan pikirkan demi keselamatan bersama.

Gambar 5. Adegan 4, menit ke 1:17:51



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanda	Harry Potter pun membuka kenangan air mata Severus Snape dan mendapati bahwa Severus Snape selama ini ingin melindungi dirinya dan juga Hogwarts selain itu Severus Snape juga sangat mencintai ibu dari Harry Potter dan pengikut setia Dumbledore.
Lambang	Severus Snape membuat perjanjian dengan Dumbledore.
Isyarat	Severus Snape melindungi Harry Potter dan juga Hogwarts tanpa ingin diketahui satu orangpun kecuali Dumbledore.

Gambar 6. Adegan 5, menit ke 1:22:14



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanda	Harry Potter tidak tahu bahwa Severus Snape mengeluarkan mantra untuk melindungi dia dari jauh, slama ini ia mengirimantra yang melindunginya adalah mantra dari orangtuanya yang sudah meninggal.
Lambang	Severus Snape mengirimkan mantra untuk melindungi Harry Potter.
Isyarat	Severus Snape sangat menyayangi Harry Potter tetapi dia tidak ingin ada yang mengetahuinya.

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, pertanyaan pertama mengenai opini mengenai pengembangan karakter Severus Snape dalam Film Harry Potter And The Deathly Hallows dan narasumber memberikan tanggapan bahwa pengembangan karakter dalam suatu film memang dibutuhkan untuk membuat alur cerita menjadi lebih menarik dan tidak membosankan serta membuat penonton semakin penasaran sehingga mengikuti alur film hingga akhir.

Pertanyaan ke-dua yang penulis ajukan terkait dengan pesan moral kepahlawanan yang ingin disampaikan oleh karakter Severus Snape sudah tersampaikan dengan baik atau belum tersampaikan dengan baik, jawaban dari narasumber menyatakan bahwa Pesan sudah tersampaikan dengan sangat baik dan sangat *plotwist* karena pada awalnya Severus Snape terlihat sangat misterius dan jahat kepada Harry Potter di dalam film The Deathly Hollows karakter Severus Snape menunjukkan sisi pahlawanya.

Pertanyaan ke-tiga yang penulis ajukan untuk narasumber yaitu terkait opini narasumber mengenai budaya yang mempengaruhi pandangan penonton terhadap karakter Severus Snape, menurut narasumber jika di lihat dari segi budaya setiap Negara ataupun daerah memiliki budayanya masing-masing yang tentunya berbeda-beda tetapi jika dilihat kembali definisi di setiap buadaya yang berbeda memiliki sifat-sifat syarat seseorang atau karakter dinyatakan bahwa dia adalah pahlawan, diantaranya sifat-sifat tersebut adalah rela berkorban demi sesuatu yang harus dipertahankan, selalu berpihak kepada keadilan apapun resikonya yang harus dijalani, sifat keberanian yang artinya brani bertindak dalam segala situasi dan menyanggupi apapun resikonya yang terjadi dan juga sifat mementingkan kepentingan orang banyak dibandingkan mementingkan kepentingan dirinya sendiri.

4. Simpulan

Film merupakan produk komunikasi masa yang memiliki daya tarik dalam masyarakat dan film juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu hal-hal tertentu, karakter Severus Snape dalam film Harry Potter And The Deathly Hallow sukses untuk memberikan kesan plot twist terhadap pandangan penonton karena karakter Severus Snape memberikan pandangan terhadap penonton bahwa ia adalah sosok karakter yang sangat misterius dan jahat, setelah di teliti lebih lanjut ternyata karakter severus snape memiliki sisi-sisi kepahlawanan yang terlihat di adegan-adegan tertentu.

Nilai pertama nilai rela berkorban terlihat di dalam adegan 2, menit ke 1:09:0 dalam adegan ini Severus Snape berusaha menyembunyikan rencana penyelamatan Harry Potter dari Voldemort sehingga ia merelakan nyawanya dibunuh. Nilai ke-dua nilai keberanian yang terlihat di dalam adegan 23, menit ke 1:10:41 dalam adegan ini mengisyaratkan bahwa Severus Snape ingin Harry Potter mengetahui yang sebenarnya yang ia rencanakan dan pikirkan demi keselamatan bersama sehingga ia berani memberikan kenangan masa lalunya yang menurut Severus Snape adalah masa-masa kelamnya kepada Harry Potter. Nilai ke-tiga nilai membela keadilan terdapat dalam adegan 1, menit ke 37: 25 adegan ini mengisyaratkan bahwa Severus Snape tidak ingin melukai orang-orang yang ada di sekolah sihir Hogwarts dan adegan 5, menit ke 1:22:14 dalam adegan ini Adegan ini mengisyaratkan bahwa Severus Snape sangat menyayangi Harry Potter tetapi dia tidak ingin ada yang mengetahuinya sehingga Severus Snape menyelamatkan Harry Potter diam-diam agar tetap terlihat adil dimata semua orang yang berada di Hogwarts.

5. Ucapan Terima Kasih

Dalam membuat penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khomsah, S. (2015). *Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jaleswari Dalam Film Batas "Antara Keinginan Dan Kenyataan" (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Jaleswari)*.
- Marcella, D., & Winduwati, S. (2019). Representasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Iklan Gojek (Studi Semiotika Iklan Gojek Versi Kamu-Gozali). *Prologia*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6376>
- Sarwoko, T. A. (2019). Representasi Kepahlawanan Dalam Film Kartini 2017 (Studi Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 51–68. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/vis/article/view/179/141>
- Yazici, S., & Aslan, M. (2011). Using Heroes as Role Models in Values Education: A Comparison between Social Studies Textbooks and Prospective Teachers' Choice of Hero or Heroines. *Educational sciences: theory and practice*, 11(4), 2184-2188.